

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia masih dikategorikan sebagai negara berkembang, yang ditandai oleh rendahnya pendapatan masyarakat, sulitnya memenuhi kebutuhan dasar, serta terbatasnya akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan. Saat ini, kemiskinan menjadi fokus perhatian pemerintah, tingkat pusat ataupun daerah. Salah satu sebab utama keterbatasan dalam akses pendidikan adalah kemiskinan. Masalah ini dapat menimbulkan dampak yang meluas, memengaruhi tatanan sosial masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, kemiskinan sering kali menjadi akar dari berbagai persoalan sosial lainnya (Rizayani *et al.*, 2022: 4).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kemiskinan adalah kondisi di mana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan seperti sandang, pangan, dan papan. Penduduk miskin adalah mereka yang hidup di bawah batas tertentu yang disebut garis kemiskinan. Berdasarkan data yang dirilis BPS pada September 2024, tingkat kemiskinan di Indonesia tercatat sebesar 8,57%, atau sekitar 24,06 juta orang (Badan Pusat Statistik, 2024).

Kemiskinan menjadi salah satu tantangan utama dalam upaya pembangunan nasional di Indonesia. Dampaknya bisa langsung pada pendidikan anak-anak, meskipun pendidikan yang berkualitas sangat baik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan yang memadai, kemampuan berpikir seseorang dapat berkembang dengan baik, yang pada akhirnya turut mendorong kemajuan bangsa (Hagemann, Diallo, Etienne, and Mehran, 2006: 3).

Salah satu masalah di Indonesia adalah Pendidikan, selalu ada dan terus berkembang, mencerminkan berbagai tantangan yang membutuhkan perubahan berkelanjutan, Pendidikan yang kurang baik berdampak pada rendahnya kualitas masyarakat. Hal ini berujung pada rendahnya tingkat pendapatan dan kesulitan bersaing dengan negara lain di kancah global (Yosep patandung & selvi panggua, 2022).

Terdapat banyak generasi muda yang terpaksa melepas pendidikan formal untuk mencari nafkah guna mendukung keperluan finansial keluarga dalam pekerjaan seperti ini dapat menghambat pendidikan mereka serta membahayakan perkembangan fisik, mental, dan masa depan mereka (Lisa Nursita, 2022: 2-3).

Untuk mengatasi kemiskinan dan mendukung pendidikan bagi masyarakat kurang mampu, pemerintah menyediakan bantuan sosial yang didasarkan pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 mengenai Kesejahteraan Sosial, bersama dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 39 Tahun 2012 terkait Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial, menjadi dasar hukum bagi berbagai bentuk bantuan sosial. Salah satu bentuk bantuan tersebut adalah Program Keluarga Harapan (PKH), yang dirancang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memberikan dukungan finansial, meringankan beban ekonomi, serta membantu pemulihan ekonomi bagi penerima manfaat (Mutaha Fauziah 2022:5).

Pemanfaat Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) bertujuan menciptakan generasi baru dengan tingkat pendidikan yang lebih baik. Namun, bantuan tunai yang diberikan sering kali disalahgunakan oleh penerima untuk hal-hal di luar tujuan utama, sehingga harapan meningkatkan pendidikan di jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas tidak lulus. bahkan menemukan bahwa ada masyarakat yang tidak menggunakan bantuan ini secara optimal untuk kebutuhan pendidikan (Muhata Fauziah 2022: 5).

PKH sebagai sumber data, dengan dukungan dari pendamping PKH dan koordinator kabupaten PKH setempat sebagai informan. Sesuai dengan tujuan PKH, dana yang diterima KPM digunakan untuk berbagai kebutuhan, seperti membeli seragam sekolah (baju, celana, dan sepatu), perlengkapan sekolah (buku dan pensil), biaya transportasi, serta makanan tambahan. Dan bantuan ini sangat berguna bagi kebutuhan mereka (Aisyah,2023).

Di era globalisasi ini gaya hidup atau *lifestyle* masyarakat yang menjadi pola hidup seseorang yang tampak melalui aktivitas sehari-hari, hobi, serta pandangan yang diungkapkan hidup menggambarkan seluruh aspek kehidupan cara seseorang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Gaya hidup yang semakin tinggi sehingga dana bantuan yang diberikan tidak digunakan ke yang seharusnya dan

sering disalah gunakan (A Junaidi, 2024 : 2).

Berdasarkan observasi penelitian, terdapat fenomena gaya hidup yang mempengaruhi bantuan tidak digunakan dengan baik, sehingga kebutuhan-kebutuhan yang lainnya tetap tidak terpenuhi, seperti yang terjadi pada ibu-ibu yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kelurahan Sumelap Kecamatan Tamansari. Berdasarkan Observasi dilapangan terdapat beberapa perbedaan Masyarakat dalam cara penerimaan bantuan yang telah diterima. Sebagian penerima menggunakan dana tersebut untuk memenuhi kebutuhan makanan, Kesehatan serta Pendidikan, sementara ada beberapa penerima bantuan yang digunakan untuk gaya hidup dan membayar tagihan seperti hutang dan menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana pemanfaat bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Terutama digunakan bagi Pendidikan anak di wilayah Kelurahan Sumelap, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penerima bantuan.

Penelitian ini dirancang untuk mengkaji pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak di Kelurahan Sumelap. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas bantuan PKH, sehingga dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran dan efektif dalam meningkatkan pendidikan anak, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi oleh pemerintah dalam menyusun program bantuan sosial yang lebih menitikberatkan pada aspek pendidikan bagi masyarakat penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH).

Dengan demikian, permasalahan yang terjadi saat ini, Khususnya di Kelurahan Sumelap peneliti berminat untuk mengkaji lebih lanjut mengenai “ **Pengaruh Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pemenuhan Pendidikan Anak** ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dilihat dari Latar Belakang Masalah yang telah dipaparkan, dapat diambil Kesimpulan bahwa identifikasi masalahnya yaitu:

- a. Kurangnya pemahaman tentang tujuan Program Keluarga Harapan (PKH).
- b. Kurangnya kepedulian terhadap Pendidikan anak
- c. Penggunaan dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), yang tidak relevan tidak selaras dengan kebutuhan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, fokus utama dalam penelitian ini adalah menjawab pertanyaan: "Bagaimana pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak di Kelurahan Sumelap, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya?"

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana bantuan dari Program Keluarga Harapan memengaruhi kebutuhan pendidikan anak-anak.

1.5 Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat, bagi dari segi teori maupun praktis, bagi berbagai pihak, khususnya tentang adanya Program Keluarga Harapan (PKH).

- b. Kegunaan Praktis

Semoga penelitian ini memberikan kesadaran bagi keluarga penerima manfaat dan harapannya agar tetap melanjutkan Pendidikan dan juga memahami pentingnya sebuah Pendidikan. Juga menjadi masukan positif bagi pemerintahan Kelurahan Sumelap agar meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH).

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional disusun untuk mencegah kesalahpahaman dan perbedaan interpretasi terhadap istilah atau variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini disesuaikan dengan judul penelitian yang sedang dibahas yaitu: **“PENGARUH BANTUAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN**

TERHADAP PEMENUHAN PENDIDIKAN ANAK”, Karena penjelasan Mengenai Definisi operasional yang harus diuraikan adalah:

- a. Bantuan Program keluarga Harapan merupakan suatu Langkah solusi untuk masalah kemiskinan di Indonesia, dan membantu masyarakat miskin untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- b. Pemenuhan Pendidikan Anak adalah Program Keluarga Harapan dengan sukses dalam Pendidikan, dan anak-anak yang berasal dari keluarga miskin menyelesaikan pendidikannya.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengelolaan dana Program Keluarga Harapan (PKH). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai tujuan utama dari program bantuan sosial ini.